

## PUEBI Error Analysis on Instagram Account Posts @bank\_indonesia\_sumut

Cici Paranita Sipangkar<sup>1</sup>, Melly Monica Sibarani<sup>2</sup>, Serina Br Sembiring<sup>3</sup>,  
Sovia Loren Br Tarigan<sup>4</sup>, Vernalia Sonya Kristina Simarmata<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Bisnis Digital, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: [ciciparanita05@gmail.com](mailto:ciciparanita05@gmail.com); [mellymonicas@gmail.com](mailto:mellymonicas@gmail.com); [serinasembiring2003@gmail.com](mailto:serinasembiring2003@gmail.com);  
[soviaoren3n48@gmail.com](mailto:soviaoren3n48@gmail.com); [vernaliasimarmata@gmail.com](mailto:vernaliasimarmata@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) pada postingan akun Instagram @Bank\_Indonesia\_Sumut. Dalam era digital, media sosial menjadi salah satu alat komunikasi yang efektif, termasuk bagi instansi pemerintah seperti Bank Indonesia. Namun, kesalahan dalam penggunaan ejaan dapat memengaruhi citra profesionalisme dan kredibilitas informasi yang disampaikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data berupa postingan Instagram yang dipilih secara acak. Hasil analisis menunjukkan adanya beberapa kesalahan umum, seperti penulisan huruf kapital, tanda baca, dan pemakaian kata baku. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas penggunaan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah PUEBI di media sosial.

**Keyword:** Bank Indonesia; Media Sosial; PUEBI

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the errors in the use of the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI) in the posts of the Instagram account @Bank\_Indonesia\_Sumut. In the digital era, social media has become an effective communication tool, including for government agencies such as Bank Indonesia. However, errors in the use of spelling can affect the image of professionalism and the credibility of the information conveyed. This study uses a qualitative descriptive method by collecting data in the form of randomly selected Instagram posts. The results of the analysis show several common errors, such as capitalization, punctuation, and the use of standard words. These findings are expected to be used as evaluation material to improve the quality of the use of Indonesian in accordance with the PUEBI rules on social media.*

**Keyword:** Bank Indonesia; Social Media; PUEBI

### Corresponding Author:

Cici Paranita Sipangkar,  
Universitas Negeri Medan,  
Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan,  
Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221, Indonesia  
Email: [ciciparanita05@gmail.com](mailto:ciciparanita05@gmail.com)



## 1. INTRODUCTION

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan aspek krusial dalam komunikasi, terutama dalam konteks formal atau institusi resmi seperti Bank Indonesia. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) menjadi acuan utama dalam penulisan bahasa Indonesia formal, mencakup standar tata bahasa, ejaan, dan penggunaan tanda baca yang tepat di berbagai media, termasuk media sosial. Analisis tingkat ejaan dan perkembangan bahasa sebagai landasan dan media komunikasi saling terkait erat (Lubis, dkk, 2023). Ejaan yang sesuai PUEBI dalam komunikasi digital membantu meminimalkan kesalahpahaman dengan mengklarifikasi pesan, mengubah nada bicara, dan mewakili ekspresi pengirim (Afi, dkk, 2021).

Akun Instagram @Bank\_Indonesia\_Sumut, sebagai representasi Bank Indonesia di wilayah Sumatera Utara, secara rutin mempublikasikan informasi penting terkait kebijakan ekonomi, kegiatan, dan program edukasi kepada masyarakat luas. Mengingat besarnya jumlah pengikut dan signifikansi dampaknya, kualitas

bahasa yang digunakan pada platform ini menjadi sangat penting untuk memastikan pesan dapat dipahami dengan akurat oleh audiens dan tetap sesuai dengan standar kebahasaan resmi.

Namun, dalam praktiknya, sering ditemukan kesalahan dalam penerapan PUEBI pada konten yang diposting. Kesalahan-kesalahan ini dapat berupa penulisan ejaan yang tidak sesuai, penggunaan tanda baca yang keliru, atau struktur kalimat yang tidak efektif. Analisis terhadap kesalahan tersebut menjadi penting untuk memberikan evaluasi yang konstruktif serta rekomendasi guna meminimalisir kesalahan serupa di masa mendatang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan penggunaan PUEBI pada postingan akun Instagram @Bank\_Indonesia\_Sumut dan menganalisis dampaknya terhadap kualitas informasi yang disampaikan kepada audiens. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan kualitas bahasa pada akun tersebut dan memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih baik terkait penerapan PUEBI di media sosial.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak pengelola akun Instagram @Bank\_Indonesia\_Sumut untuk lebih memperhatikan kualitas kebahasaan pada setiap postingannya. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi institusi lain yang ingin memperbaiki penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di media sosial mereka. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran publik, khususnya pengguna media sosial, akan pentingnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi sehari-hari.

## 2. LITERATURE REVIEW

### A. *Pengertian Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)*

Menurut Ariyanti (2019), "PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) merupakan representasi bunyi bahasa (seperti kata dan kalimat) yang harus mengikuti aturan yang ditetapkan oleh pengguna bahasa. Aturan ini penting untuk menjaga keteraturan dan keseragaman bentuk, khususnya dalam bahasa tulis, yang harus memperhatikan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata."

Menurut Kurniasari (2015), Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu penggunaan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Penggunaan huruf sendiri terbagi dalam delapan kategori, yaitu huruf abjad, huruf vokal, huruf konsonan, huruf diftong, gabungan huruf konsonan, huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal.

Menurut Kurniasari (2015), Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) juga mengatur penggunaan berbagai tanda baca. Tanda baca yang diatur meliputi tanda titik (.), koma (,), titik koma (;), titik dua (:), tanda hubung (-), tanda pisah (--), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda elipsis (...), tanda petik ganda ("..."), tanda petik tunggal ('...'), tanda kurung (...), tanda kurung siku ([...]), garis miring (/), serta apostrof atau tanda penyingkat (') Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) adalah tata bahasa dalam Bahasa Indonesia yang mengatur penggunaan Bahasa Indonesia dalam tulisan, mulai dari pemakaian huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, serta penggunaan tanda baca.

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) merupakan kumpulan aturan baku mengenai tata cara penulisan bahasa Indonesia yang meliputi pengguna huruf, tanda baca, penulisan kata, serta penyerapan unsur bahasa asing. Tujuan PUEBI adalah memberikan standar yang jelas untuk menjaga konsistensi dan kejelasan dalam penulisan bahasa Indonesia.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) merupakan standar resmi yang mengatur tata cara penulisan bahasa Indonesia secara tertulis. PUEBI mencakup aturan tentang penggunaan huruf, penulisan kata, penyerapan unsur bahasa asing, dan penggunaan tanda baca.

### B. *Komponen PUEBI*

#### 1) Penggunaan Huruf PUEBI

- a. Huruf Kapital: Huruf kapital digunakan pada awal kalimat, nama diri, nama lembaga, nama bangsa, suku, bahasa, dan beberapa istilah geografi. Contoh: Indonesia, Kementerian Pendidikan.
- b. Huruf Miring: Digunakan untuk menandai penulisan kata asing atau istilah ilmiah yang belum diserap sepenuhnya. Contoh: *feedback*, *e-commerce*.

#### 2) Penulisan Kata

- a. Kata Depan: Kata depan seperti "di", "ke", dan "dari" ditulis terpisah jika menunjukkan keterangan tempat, tetapi digabung jika merupakan imbuhan. Contoh: di rumah, ke pasar (kata depan) vs. diberikan, kemana (imbuhan).
- b. Kata Serapan: Penulisan kata-kata serapan dari bahasa asing mengikuti kaidah penyesuaian PUEBI. Contoh: analisis (dari *analysis*), kreatif (dari *creative*).

#### 3) Penulisan Tanda Baca

- a. Tanda Titik (.): Digunakan pada akhir kalimat pernyataan, serta setelah singkatan nama orang. Contoh: Dr., Ir.
  - b. Koma (,): Digunakan untuk memisahkan unsur-unsur dalam sebuah daftar, atau setelah kata penghubung intrakalimat. Contoh: Namun, mereka tetap hadir.
  - c. Tanda Tanya (?): Digunakan di akhir kalimat tanya. Contoh: Apa kabar?
  - d. Tanda Seru (!): Menunjukkan perintah, seruan, atau ungkapan emosi kuat. Contoh: Lari!
- 4) Penulisan Unsur Serapan

Bahasa Indonesia banyak menyerap kata dari bahasa asing. PUEBI mengatur bagaimana penulisan kata serapan tersebut, terutama dari bahasa Inggris, Arab, Belanda, atau Sansekerta. Penyerapan dapat dilakukan dengan mempertahankan bentuk asli atau menyesuaikannya dengan ejaan Indonesia. Misalnya, kata komunikasi (dari communication) dan nasional (dari national).

### C. *Instagram @bank\_indonesia\_sumut*

Instagram adalah platform media sosial berbasis gambar dan video yang memungkinkan pengguna untuk berbagi konten visual dengan pengikut mereka. Didirikan pada tahun 2010, Instagram awalnya fokus pada foto, tetapi sejak saat itu telah berkembang untuk mencakup berbagai format konten, termasuk video pendek (*Reels*) dan *Stories* yang hilang setelah 24 jam.

Akun Instagram resmi Bank Indonesia Sumatera Utara adalah @bank\_indonesia\_sumut adalah platform media sosial yang digunakan untuk menyampaikan informasi terkait kegiatan, program, dan kebijakan. Melalui akun ini, Bank Indonesia dapat berinteraksi dengan masyarakat, memberikan edukasi mengenai perekonomian, keuangan, dan peran Bank Indonesia, serta menginformasikan berbagai event atau kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi daerah. Konten yang diposting seringkali mencakup infografis, berita terkini, dan kampanye edukasi.

## 3. RESEARCH METHOD

### A. *Pendekatan Penelitian*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran dan penjelasan yang mendalam terkait bentuk-bentuk kesalahan PUEBI yang ditemukan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian kualitatif memungkinkan analisis yang lebih rinci mengenai kesalahan penggunaan bahasa berdasarkan data teks yang dikumpulkan.

### B. *Sumber Data*

Sumber data dalam penelitian ini adalah teks yang diambil dari postingan pada akun Instagram resmi @Bank\_Indonesia\_Sumut selama periode tiga bulan terakhir. Teks yang dianalisis mencakup semua keterangan yang terdapat di dalam caption atau deskripsi gambar, termasuk tanda baca, struktur kalimat, dan ejaan.

### C. *Teknik Pengumpulan Data*

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan:

- 1) Mengumpulkan sejumlah postingan dari akun Instagram @Bank\_Indonesia\_Sumut.
- 2) Melakukan screenshot atau mendokumentasikan teks yang terdapat pada caption dan deskripsi dari postingan tersebut.

### D. *Instrumen Penelitian*

Peneliti menggunakan pedoman PUEBI sebagai instrumen utama untuk menilai kesalahan yang ditemukan. Selain itu, digunakan juga tabel pengkodean untuk mencatat jenis-jenis kesalahan yang ditemukan dalam postingan.

### E. *Teknik Analisis Data*

**Analisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:**

- 1) Identifikasi: Peneliti mengidentifikasi semua kesalahan ejaan, tanda baca, dan tata bahasa yang tidak sesuai dengan PUEBI.
- 2) Klasifikasi: Kesalahan-kesalahan tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis kesalahan, misalnya:
  - a. Kesalahan ejaan (contoh: salah penulisan huruf kapital atau kata serapan).
  - b. Kesalahan tanda baca (contoh: penggunaan koma, titik, atau tanda hubung yang salah).
  - c. Kesalahan tata bahasa (contoh: penggunaan kata baku atau struktur kalimat yang tidak sesuai).
- 3) Analisis: Setelah klasifikasi, peneliti menganalisis penyebab potensial dari kesalahan-kesalahan tersebut, seperti kurangnya pemahaman pengelola akun tentang PUEBI atau terbatasnya waktu dalam penyuntingan konten.
- 4) Interpretasi Data: Peneliti memberikan interpretasi dari hasil analisis untuk memahami kecenderungan kesalahan yang terjadi.

#### 4. RESULTS AND DISCUSSION

##### A. *Data Pertama*



Gambar 1. Konten Pertama

KPw Bank Indonesia Prov. Sumut kedatangan siswa/i SD @jabalrahmahmulia Medan dan SD @sdadhyaksamedan. Siswa/i yang datang berkesempatan untuk mengikuti Studi Ekskursi Bank Indonesia, belajar seru mengenai tugas Bank Indonesia.

Materi Studi Ekskursi Bank Indonesia yang dibahas mencakup 3 yakni Kebanksentralan yang membahas fungsi Bank Indonesia dan tugas pokok nya, kemudian sosialisasi CBP Rupiah yang membahas ciri keaslian Uang Rupiah, dan dilanjutkan dengan materi Pembayaran Digital yang membahas jenis jenis pembayaran digital serta tips lengkap aman bertransaksi didunia digital.

Materi dibawakan dengan seru dan komunikatif melalui sesi tanya jawab, Siswa/i juga mengikuti kuis berhadiah langsung yang menambah keseruan Studek kali ini.

Bentuk kesalahan PUEBI pada kutipan caption di atas seperti: jenis jenis, pokok nya dan Siswa/I.

- a. Analisis: “jenis jenis,” menurut PUEBI, kata ulang harus ditulis dengan tanda hubung (-) di antara kedua kata tersebut untuk menunjukkan pengulangan. Dalam konteks ini, "jenis-jenis" merupakan bentuk kata ulang yang berfungsi untuk menegaskan adanya lebih dari satu jenis pembayaran digital yang dibahas.

Hasil analisis: jenis-jenis

##### B. *Data Kedua*



Gambar 2. Konten Kedua

Ada kue di dalam peti

Enak dimakan pagi-pagi

Ini dia yang dinanti-nanti

Kas Keliling hadir di Tebing Tinggi

Wah kali ini Kas Keliling akan hadir dikota Tebing Tinggi di dua titik loh Sobat

yuk catat waktu dan lokasinta di slide ke 3

Bentuk kesalahan PUEBI pada kutipan caption di atas seperti; dikota, Tebing Tingg, dan lokasinta”

- a. Analisis: “dikota,” penggunaan kata “dikota” tidak tepat digunakan karena “di” jika menunjukkan tempat, nama, waktu dan lokasi penggunaannya harus dipisah.

- Hasil analisis: di kota
- Analisis: “Tebing Tinggi,” penggunaan nama kota “Tebing Tinggi,” salah karena nama kota yang benar adalah Tebing Tinggi  
Hasil analisis: Tebing Tinggi
  - Analisis: penggunaan kata “lokasinta” tidak tepat, karena yang benar adalah lokasinya  
Hasil Analisis: Lokasinya

### C. Data Ketiga



Gambar 3. Konten Ketiga

13 September 2024 KPw Bank Indonesia seSumatera mengadakan Forum Swarna Dwipa Semester II, yang dihadiri seluruh kepala perwakilan dan melibatkan tim teknis se-Sumatera di Kota Medan.

Forum ini membahas alur pikir dan penguatan KEKD (Kebijakan Ekonomi Keuangan Daerah) Oktober 2024, guna menentukan kebijakan terbaik untuk perekonomian se-Sumatera. selain itu forum ini juga membahas pengelolaan SDM non-officer dan SDM PUR, dan sentralisasi pengadaan vendor dikantor perwakilan Bank Indonesia Se-Sumatera.

Yuk simak selengkapnya di Video kali ini

Bentuk kesalahan PUEBI pada kutipan caption di atas seperti; 13 September 2024 KPw Bank Indonesia, se-Sumatera, dikantor, dan Video.

- Analisis: “13 September 2024 KPw Bank Indonesia” menurut PUEBI penulisan tanggal dalam teks harus mengikuti aturan baku, yaitu: "13 September 2024," (dengan tanda koma di akhir).  
Hasil analisis: 13 September 2024, KPw Bank Indonesia
- Analisis: penulisan "se-Sumatera" tidak sesuai dengan ejaan. Menurut PUEBI, ejaan yang benar adalah "Sumatra" tanpa huruf "e" setelah "t".  
Hasil analisis: se-Sumatra
- Analisis: penggunaan kata “dikantor” tidak tepat digunakan karena “di” jika menunjukkan tempat, nama, waktu dan lokasi penggunaannya harus dipisah.  
Hasil analisis: di kantor
- Analisis: Penulisan kata "Video" menggunakan huruf kapital pada awal kata tidak tepat. Kata "video" bukanlah nama khusus, sehingga tidak perlu diawali huruf kapital kecuali di awal kalimat.  
Hasil analisis: video

### D. Data Keempat



Gambar 4. Konten Keempat

Kira kira Kak Raisa lebih khawatir ketinggalan Hp atau Dompot?

Dengan kemudahan qris di era digital sekarang, kebutuhan alat pembayaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun asalkan tetep bawa handphone ya sob

Nah kalau Kak Yaya sehari hari lebih khawatir ketinggalan handphone, gimana sobat lebih khawatir ketinggalan dompet atau ketinggalan handphone?

Yuk jawab selucu mungkin dibawah” Bentuk kesalahan PUEBI pada kutipan caption di atas seperti; kira kira, Dompot, alat pembayaran, dimanapun dan kapanpun, sehari hari, dan dibawah

- Analisis: “kira kira” menurut PUEBI, kata ulang harus ditulis dengan tanda hubung (-) di antara kedua kata tersebut untuk menunjukkan pengulangan. Dalam konteks ini “kira kira” merupakan bentuk kata ulang yang berfungsi untuk menegaskan adanya lebih dari satu jenis pembayaran digital yang dibahas.  
Hasil analisis: kira-kira
- Analisis: Kata "Dompot" ditulis dengan huruf kapital. Dalam PUEBI, kata-kata umum atau benda (seperti "dompot") hanya ditulis dengan huruf kapital jika terletak di awal kalimat. Jika tidak, kata tersebut harus ditulis dengan huruf kecil untuk mengikuti aturan penulisan yang baku.  
Hasil analisis: dompet
- Analisis: menurut PUEBI kata "pembayaran" tidak benar, seharusnya "pembayaran."  
Hasil analisis: pembayaran
- Analisis: frasa "dimanapun" dan "kapanpun" seharusnya ditulis terpisah. Menurut PUEBI, frasa tersebut harus ditulis terpisah karena "di mana" dan "kapan" merupakan kata tanya yang merujuk pada tempat dan waktu.  
Hasil analisis: di mana pun dan kapan pun
- Analisis: Kata "dibawah" seharusnya ditulis terpisah. Menurut PUEBI penggunaan kata “dibawah” tidak tepat digunakan karena “di” jika menunjukkan tempat, nama, waktu dan lokasi penggunaannya harus dipisah  
Hasil analisis: di bawah

#### E. Data Kelima



Gambar 5. Konten Kelima

Kalau ke Medan, belum sah kalau belum ke bangunan historisnya, Masjid Raya Al Mashun!

Selain, arsitekturnya yang megah, masjid ini juga menyimpan sejarah memukau yang terpancar diberbagai ornamennya

#SahabatMuBI juga harus tau nih! Masjid historis ini, juga pernah menghiasi Rupiah loh! Pernah liat langsung uangnya?

Bentuk kesalahan PUEBI pada kutipan caption di atas seperti; masjid Raya Al Mashun,

- Analisis: "masjid Raya Al Mashun!" berdasarkan PUEBI, nama gedung atau tempat harus ditulis dengan huruf kapital di awal kata. Seharusnya ditulis "Masjid" untuk menunjukkan bahwa itu adalah nama resmi  
Hasil analisis: Masjid Raya Al Mashun

### F. Data Keenam



Gambar 6. Konten Keenam

Pada tanggal 12 - 13 telah dilaksanakan kegiatan Pelatihan Manajemen Pemupukan, Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman serta penguatan kelompok Kepada klaster cabai merah Gapoktan Arih Ersada, Bukit Arih Ersada, dan Sada Perarih Binaan KPw Bank Indonesia Sumatera Utara.

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan petani dalam budidaya tanaman Cabai. Para petani dibekali pengetahuan mulai dari cara penanaman, pumupukan, perawatan dan penanganan penyakit hama pada tanaman cabai. Kedepan diharapkan setelah diadakan pelatihan ini produksi cabai para petani dapat meningkat.

Bentuk kesalahan PUEBI pada kutipan caption di atas seperti; Pada tanggal 12 - 13

- a. Analisis: "Pada tanggal 12 - 13" PUEBI tidak menganjurkan penggunaan tanda hubung (-) untuk rentang tanggal. Sebaiknya menggunakan kata "sampai" untuk menghubungkan tanggal.

Hasil analisis: Pada tanggal 12 sampai 13

### G. Data Ketujuh



Gambar 7. Konten Ketujuh

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 17-18 September 2024 memutuskan untuk menurunkan BIRate sebesar 25 bps menjadi 6,00%, suku bunga Deposit Facility sebesar 25 bps menjadi 5,25%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 25 bps menjadi 6,75%.

Bank Indonesia terus mencermati ruang penurunan suku bunga kebijakan sesuai dengan prakiraan inflasi yang tetap rendah, nilai tukar Rupiah yang stabil dan cenderung menguat, serta pertumbuhan ekonomi yang perlu terus didorong agar lebih tinggi. Dengan adanya penurunan BI-Rate ini, apa rencana Sobat untuk turut

#BeriMakna ke depan bagi pertumbuhan ekonomi dalam negeri?

Bentuk kesalahan PUEBI pada kutipan caption di atas seperti; BI-Rate

- a. Analisis: istilah "BI-Rate" menggunakan tanda hubung. PUEBI mengatur bahwa istilah resmi yang terdiri dari akronim dan kata harus ditulis terpisah tanpa tanda hubung. "BI" adalah singkatan dari Bank Indonesia dan "Rate" merupakan kata dalam bahasa Inggris yang umum digunakan. Penulisan yang benar adalah terpisah, yaitu "BI Rate".  
Hasil analisis: BI Rate

## 5. CONCLUSION

PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) adalah sistem yang mengatur ejaan ke ejaan sebelumnya atau EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) berdasarkan penggunaan huruf, kata, dan tanda baca. Dalam akun resmi Bank Indonesia Sumatera Utara (@bank\_indonesia\_sumut), terdapat berbagai kesalahan penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah PUEBI. Kesalahan tersebut antara lain penggunaan kata ulang yang tidak tepat, kesalahan dalam penulisan ejaan, kata ganti yang salah, dan ejaan angka serta nama tempat yang salah. Secara lebih spesifik, beberapa kesalahan yang sering dilakukan adalah penggunaan tanda hubung yang tidak benar dalam kata ulang (seperti "jenis jenis" seharusnya "jenis-jenis"), kesalahan penulisan pronomina (seperti "pokok nya" yang seharusnya "pokoknya"), serta penggunaan tanda garis miring dalam penggabungan kata yang tidak sesuai (seperti "Siswa/I" yang seharusnya "siswa-siswi"). Kesalahan lain yang cukup signifikan adalah pada penulisan tanggal, nama kota, dan istilah teknis seperti "BIRate" yang seharusnya ditulis tanpa tanda hubung menjadi "BI Rate".

Kesalahan bahasa ini dapat menurunkan profesionalitas dan kredibilitas akun resmi, terlebih Bank Indonesia berperan penting sebagai lembaga keuangan dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Kesalahan penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah PUEBI dapat memengaruhi pemahaman pesan oleh pendengar, terutama dalam konteks komunikasi yang formal.

Setelah mengetahui berbagai kesalahan penggunaan bahasa sesuai dengan PUEBI yang telah dipaparkan di atas, maka Bank Indonesia Sumut sebaiknya lebih memperhatikan penulisan caption pada akun Instagram resminya. Dengan mengikuti kaidah PUEBI secara tepat, informasi yang disampaikan akan lebih jelas dan profesional, sehingga dapat mencapai tujuan komunikasi yang efektif kepada masyarakat.

## REFERENCES

- Afi, W., Setianingrum, A., Adjie, B., & Pandin, M. (2021). The Urgency and Role of Emoji and PUEBI-Compliant Spelling Applications in Digital Communication to Minimize Misunderstanding Among Airlangga University Students. <https://doi.org/10.31219/osf.io/r2t9s>
- Ariyanti, Riri. (2019). "Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital, Tanda Baca, dan penulisan Kata pada Koran Mercusuar". *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 4(4), 12—27.
- Lubis, F., Safitri, N., Gultom, P. M. P., Dwijaya, N., Dalimunthe, M. S. A., Hia, T. B., Azhar, F., Hutapea, F. P., & Sianipar, R. M. M. (2023). Analysis of Methods to Correct Indonesian Language Spelling Errors in Thesis Writing Among Students of State University of Medan. *EDUCTUM: Journal Research*, 2(6), 159–163. <https://doi.org/10.56495/ejr.v2i6.407>
- Khasanah, R. U., Wiarsih, C., & Ernawati, A. (2021). Analisis kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan narasi menggunakan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI). *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 9(1), 310-318.
- Setiadin, K., Repelita, T., Nurhaliza, S., Setiawan, N. D., & Auliya, Z. (2024). Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar Sesuai dengan PUEBI pada Mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Angkatan 2023. *Jurnal Pemasaran Bisnis*, 6(3).
- Sunendar, D. (2016). Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia.